

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja pada 103 karyawan dengan ruang lingkup pembahasan tentang Pengaruh Pengawasan dan Pelatihan terhadap Kinerja karyawan PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer berupa opini subyek yang diteliti (responden) berupa jawaban tertulis dari beberapa kuesioner yang diajukan, hasil observasi terhadap obyek penelitian, dan hasil pengujian. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung atau bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.

Di dalam penelitian ini terdapat 11 indikator yang menjadi data primer yang terdiri atas pengawasan (2 indikator), pelatihan (5 indikator) dan kinerja tenaga penjualan (4 indikator). Jenis data empiris ini didapat langsung dari penyebaran kuesioner dan wawancara kepada karyawan PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu data dari PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja berupa data tentang jumlah pramuniaga. **3.2.2. Sumber Data**

Arikunto (2020, p. 172) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada karyawan yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai pengaruh pengawasan dan pelatihan terhadap kinerja karyawan di PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **1. Wawancara**

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis di perusahaan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa karyawan.

#### **2. Angket (Questioner)**

Merupakan metode pengumpulan data dengan membuat daftar pernyataan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada karyawan di objek penelitian yaitu pada PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja dengan menggunakan skala likers dengan bentuk checklist, di mana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi, yaitu

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Juliandi dkk (2015 : 51), populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah. Populasi dari penelitian ini seluruh karyawan di PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan karyawan yaitu karyawan PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja.

**Tabel 3.2**  
**Data Pramuniaga PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja**

<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Pendidikan</b>			<b>Total Pramuniaga</b>
	<b>Pria</b>	<b>Wanita</b>	<b>SMA</b>	<b>D-3</b>	<b>S-1</b>	
19 - 30 tahun	44	59	88	7	3	103

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2020, p. 27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka- angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan

kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

### 3.5.2 Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah tanggapan responden tentang pengawasan dan pelatihan terhadap kinerja karyawan PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner dan wawancara yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert* yang merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Menurut Sugiyono (2020, p. 145), *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian variabel tersebut yang terukur dapat dijadikan titik tolak ukur untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing- masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1) SS : Sangat Setuju : Diberi Skor: 5
- 2) S : Setuju : Diberi Skor : 4
- 3) KS : Kurang Setuju : Diberi Skor : 3

4) TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2

5) STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

### 3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal. Maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

#### 3.5.3.1. Uji Validitas

Menurut Azwar (dikutip di Priyatno, (2016:143), Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *Coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154), Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

### 3.5.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui Metode of Sucesive Inteval (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi

4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

dimana:

- a) Area under upper limit : Kepadatan batas bawah
  - b) Density at upper limit : Kepadatan batas atas
  - c) Density at lower limit : Daerah di bawah batas atas
  - d) Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno, 2016:117), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan outokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.5.1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2016,118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode Normal Probabilty Plots dan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal

### **3.5.5.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2016,129) Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.

### **3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji paling lazim digunakan, uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap

variabel independen (Ghozali, 2013:142). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala hetoskedastisitas.
2. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala hetoskedastisitas diantara variabel bebas.

### **3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Priyatno (2016:47) Model analisis regresi linear berganda terdiri lebih dari satu variabel independen, analisis ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen/terikat (Y) dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kinerja pramuniaga sedangkan variabel bebas adalah pengawasan dan pelatihan.

Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

keterangan :

$\alpha$  = nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2,$  = nilai koefisien regresi

$X_1$  = Pengawasan

$X_2$  = Pelatihan

$Y$  = Kinerja Karyawan

$e$  = error term

### 3.5.7. Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

#### 3.5.7.1. Uji t (Uji Individual)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

a. Pengaruh pengawasan ( $X_1$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ )

$H_0: \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan pengawasan terhadap kinerja pramuniaga PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja.

$H_a: \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan pengawasan terhadap kinerja pramuniaga PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja.

b. Pengaruh pelatihan ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ )

$H_0: \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan pelatihan terhadap kinerja pramuniaga PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja.

$H_a: \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan pelatihan terhadap kinerja pramuniaga PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja.

c. Menentukan  $t_{tabel}$

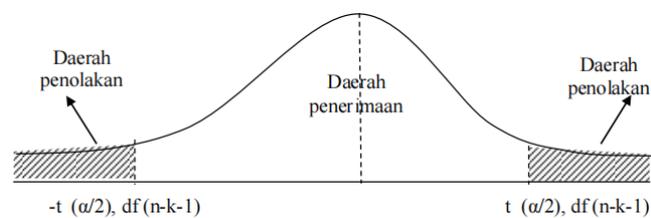
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria pengujian adalah:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

d. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

e. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

### 3.5.7.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-Langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2, = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan pengawasan dan pelatihan terhadap kinerja pramuniaga PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan pengawasan dan pelatihan terhadap kinerja pramuniaga PT. Matahari Department Store Citimall Baturaja.

c. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

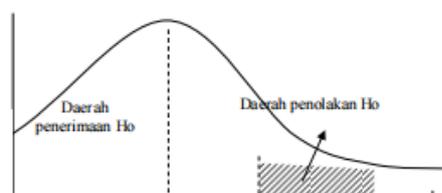
Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$

d. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95 %**

f. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

### 3.5.8. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016,63) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen

secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$  = Determinasi

$r^2$  = Korelasi

### 3.6 Batasan Operasional Variabel

**Tabel 3.3**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Pengawasan (X <sub>1</sub> )	Pengawasan adalah suatu proses untuk menilai kesesuaian pekerjaan para anggota organisasi pada berbagai bidang dan berbagai tindakan manajemen dengan program yang telah ditetapkan sebelumnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian Kinerja</li> <li>2. Efektif</li> <li>3. Kesalahan-Kesalahan</li> <li>4. Kebutuhan Manager Untuk Mendelegasikan Wewenang <b>Handoko (2019:363)-116)</b></li> </ol>
Pelatihan (X <sub>2</sub> )	Pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap individu dalam perusahaan agar dalam melaksanakan tugas yang diembannya menjadi lebih baik lagi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Pelatihan</li> <li>2. Instruktur/Pelatih</li> <li>3. Materi Pelatihan</li> <li>4. Lokasi Pelatihan</li> <li>5. Lingkungan Pelatihan</li> <li>6. Waktu Pelatihan <b>Kasmir (2016;144)</b></li> </ol>
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas (mutu)</li> <li>2. Kuantitas (jumlah)</li> <li>3. Waktu (jangka waktu)</li> <li>4. Penekanan Biaya</li> <li>5. Hubungan Antar Karyawan <b>Kasmir (2016 : 208)</b></li> </ol>

